

PENDAMPINGAN EDUKASI IBU YANG MEMILIKI BALITA DALAM UPAYA PENINGKATAN KUNJUNGAN BALITA KE POSYANDU

Nazwa Rizkia Khoerunnisa^{1*}, Irfi Aniyatul Khaliyah², Rika Rosdiana³, Rini Damayanti⁴, Winnie Tunggal Mutika⁵

^{1,2,3,4,5}Ilmu Kesehatan dan Farmasi, Universitas Gunadarma

Korespondensi: Nazwarizkiakk@gmail.com

Abstract

The low attendance of toddlers at posyandu (integrated health posts) remains a major public health issue as it delays child growth monitoring and increases the risk of nutritional problems. A self-survey conducted in Simpangan Village, North Cikarang District, Bekasi Regency, recorded 32 toddlers, but only 13% attended posyandu regularly each month. This study aimed to improve mothers' knowledge and motivation in bringing their toddlers to posyandu through educational assistance. A descriptive research design with a participatory approach was applied. The subjects were all mothers with toddlers in RT 03/04 RW 07 Simpangan Village, selected using total sampling. Data were collected through interviews, self-survey, and Focus Group Discussion (FGD), and analyzed descriptively. The results showed that the main factors contributing to low attendance were mothers' limited knowledge, the perceived distance to posyandu, and the suboptimal role of health cadres in providing reminders. Interventions in the form of health education and FGD effectively increased mothers' understanding and commitment to visiting posyandu more regularly. In conclusion, educational assistance was effective in improving mothers' awareness and motivation to attend posyandu. It is recommended that continuous health education, strengthened cadre involvement, and village government support in improving access to posyandu be implemented.

Keywords: Health education, mothers of toddlers, posyandu attendance, health cadres

Abstrak

Rendahnya kunjungan balita ke posyandu menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat karena berdampak pada keterlambatan pemantauan tumbuh kembang anak serta peningkatan risiko masalah gizi. Berdasarkan survei mawas diri di Desa Simpangan, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi, tercatat 32 balita, namun hanya 13% yang rutin berkunjung ke posyandu setiap bulan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi ibu dalam membawa balita ke posyandu melalui pendampingan edukasi. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan partisipatif. Subjek penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki balita di RT 03/04 RW 07 Desa Simpangan dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara, survei mawas diri, serta *Focus Group Discussion* (FGD), kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama rendahnya kunjungan balita ke posyandu adalah kurangnya pengetahuan ibu, jarak posyandu yang dianggap jauh, serta peran kader yang belum optimal dalam memberikan pengingat. Intervensi berupa edukasi kesehatan dan FGD terbukti mampu meningkatkan pemahaman serta mendorong komitmen ibu untuk lebih rutin membawa balitanya ke posyandu. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pendampingan edukasi efektif dalam meningkatkan kesadaran dan motivasi ibu untuk berkunjung ke posyandu. Disarankan agar kegiatan edukasi dilakukan secara berkesinambungan dengan penguatan peran kader serta dukungan pemerintah desa dalam mempermudah akses posyandu.

Kata Kunci: Edukasi kesehatan, ibu balita, kunjungan posyandu, kader kesehatan.

PENDAHULUAN

Berdasarkan permendagri No. 18 Tahun 2018, Posyandu termasuk dalam Lembaga Kemasyarakatan Desa/Kelurahan (LDK/K) yang bertugas membantu kepala desa dalam peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat. Posyandu merupakan salah satu bentuk sarana kesehatan masyarakat dengan pelayanan dasar dari petugas kesehatan dan kader.

Jumlah posyandu di Indonesia tahun 2023 sebanyak 304.263 posyandu yang tersebar di seluruh wilayah. (Kemenkes RI, Microsite Promkes, 2023) Namun, optimalisasi fungsinya masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah rendahnya kunjungan balita ke posyandu yang berdampak pada keterlambatan pemantauan tumbuh kembang serta risiko meningkatnya masalah gizi dan kesehatan anak. Indikator keberhasilan dalam pelayanan posyandu salah satunya adalah persentase balita yang dipantau pertumbuhan dan perkembangannya. Secara nasional, indikator ini menunjukkan tren peningkatan dari 78,3% pada tahun 2022 menjadi 82,3% pada tahun 2023. Meskipun demikian, capaian tersebut masih di bawah target Rencana Strategis (Renstra) sebesar 85%, dan baru 7 dari 38 provinsi yang telah berhasil mencapai target pada tahun 2023. (RENSTRA POSYANDU, *n.d.*)

Kondisi di Kabupaten Bekasi menunjukkan masih adanya tantangan

dalam peningkatan cakupan kegiatan posyandu. Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Bekasi (2021), cakupan posyandu mengalami penurunan dari 58,3% pada tahun 2019 menjadi 33,93% pada tahun 2020. Pada tahun 2021 terdapat penambahan jumlah posyandu dengan peningkatan kunjungan menjadi 49,5%, namun capaian ini masih belum memenuhi target sebesar 75%. Hal tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara target dan realisasi di lapangan. (*Profil Kesehatan Kota Bekasi 2023, n.d.*)

Berdasarkan hasil survey mawas diri yang dilaksanakan di Graha Pemda RT 03 dan 04 RW 07 Desa Simpangan, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi pada tanggal 5 Agustus 2025, tercatat sebanyak 32 balita, namun hanya sekitar 13% di antaranya yang rutin melakukan kunjungan ke posyandu setiap bulannya. Kondisi ini menunjukkan rendahnya partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan posyandu, sehingga diperlukan upaya pendampingan dan edukasi bagi ibu yang memiliki balita agar kesadaran, pengetahuan, dan motivasi mereka dalam membawa anak ke posyandu dapat meningkat.

Desa Simpangan terletak pada koordinat 6°16'42"S 107°10'28"E dengan ketinggian tanah 16 meter diatas permukaan laut, merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Cikarang Utara dengan luas 3,1 Km². Akses jalan di

Desa Simpangan tergolong mudah dijangkau oleh masyarakat luar, karena kondisi jalannya sudah memadai dan mudah dijangkau. Jalan tersebut dapat dilalui baik oleh kendaraan roda dua maupun roda empat.

METODE

Metode pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan sasaran ibu yang memiliki balita. Kegiatan dilaksanakan di Posyandu Melati 2A Graha Pemda RT 03 dan 04 RW 07 Desa Simpangan, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi, dengan media leaflet, materi presentasi, serta kuesioner dan pedoman wawancara.

Pelaksanaan meliputi tahap persiapan, sosialisasi, dan implementasi. Kegiatan diawali dengan wawancara dan survei mawas diri untuk mengidentifikasi kebutuhan, kemudian dilanjutkan dengan edukasi melalui ceramah dan *Focus Group Discussion* (FGD) tentang pentingnya kunjungan posyandu dan pemantauan tumbuh kembang balita.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi, serta dianalisis secara deskriptif dan evaluatif untuk menilai dampak kegiatan.

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Graha Pemda RT 03/04 RW 07 Desa Simpangan, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi

dengan melibatkan ibu yang memiliki balita serta didampingi oleh kader posyandu. Proses kegiatan dilaksanakan melalui dua tahapan utama, yaitu survei mawas diri dan *Focus Group Discussion* (FGD).

1. Survei Mawas Diri (SMD)

Tahap pertama, survei mawas diri dilakukan pada 5 Agustus 2025 melalui wawancara menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Survei ini dilakukan dengan mengunjungi seluruh rumah di wilayah RT 03/04 melalui wawancara secara langsung menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kondisi kesehatan keluarga serta pola kunjungan balita ke posyandu. Hasil survei menunjukkan bahwa dari 201 kepala keluarga di wilayah tersebut terdapat 32 balita, namun hanya 13% di antaranya yang rutin melakukan kunjungan bulanan ke posyandu.

Survei Mawas Diri memang dikenal sebagai langkah awal yang krusial dalam menentukan permasalahan kesehatan masyarakat. Dalam pelaksanaannya, SMD melibatkan masyarakat melalui kader atau tokoh setempat untuk mengenali, mengumpulkan, dan mengkaji masalah kesehatan, serta potensi sumber daya lokal yang bisa digunakan sebagai solusi.

Tabel 1. Jumlah Balita di Graha Pemda RT 03/04 RW 07 Desa Simpangan, Kab Bekasi

Row Labels	N	%
Tidak ada	169	84%
Ya	32	16%
Grand Total	201	100%

Tabel 2. Jumlah Kunjungan Balita ke Posyandu

Row Labels	N	%
Klinik	3	9%
Posyandu	4	13%
Rumah	23	72%
Tidak	2	6%
Grand Total	32	100%

2. Focus Group Discussion (FGD)

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan FGD untuk menggali lebih dalam penyebab rendahnya kunjungan dan merumuskan solusi bersama. Kegiatan ini dilaksanakan dua kali. FGD pertama berlangsung pada tanggal 7 Agustus 2025 di Posyandu Melati 2A, namun hanya dihadiri warga RT 03. Oleh karena itu, dilakukan FGD kedua pada tanggal 9 Agustus 2025 di kediaman salah satu warga RT 04 untuk menjangkau partisipasi yang lebih luas sehingga partisipasi masyarakat menjadi lebih merata.

Dari hasil diskusi, ditemukan beberapa penyebab rendahnya kunjungan balita ke posyandu, antara lain kurangnya kesadaran orang tua, letak posyandu yang dianggap terlalu jauh, dan peran kader yang belum maksimal dalam mengingatkan dan mengajak masyarakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian

(Supri & Zulfira, 2024), yang menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti pengetahuan ibu, sikap, dan peran kader memiliki pengaruh signifikan terhadap balita ke posyandu. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua, status pekerjaan, jarak tempat tinggal, serta peran kader adalah variabel penting yang berdampak signifikan terhadap keaktifan kunjungan balita. (Satriani et al., 2019)

Meski demikian, pelaksanaan edukasi dan diskusi dalam FGD terbukti efektif meningkatkan pemahaman dan motivasi ibu untuk lebih rutin membawa balitanya ke posyandu. Kesepakatan untuk memperkuat peran kader dalam mengingatkan jadwal menjadi salah satu hasil positif intervensi ini. Hal ini mendukung temuan penelitian di wilayah Pontap (Rosdiana, 2019), di mana terdapat hubungan yang signifikan antara peran kader dan pemahaman keluarga dengan kunjungan balita ke posyandu.

3. Hasil Wawancara

Setelah berdiskusi dengan para warga, pewawancara menanyakan salah satu warga, kenapa tidak pernah mengikuti posyandu berikut pernyataannya :

“Sebenarnya saya mau datang ke posyandu, tetapi lokasinya agak jauh dari RT 04 ke tempat posyandu. Terus pas saya datang, bukannya diarahkan, malah ditegur sama ibu kader karena saya jarang datang. Jadi rasanya kurang enak, dari situ saya jadi males lagi buat ke posyandu.”

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Graha Pemda RT 03/04 RW 07 Desa Simpangan, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi menunjukkan bahwa tingkat kunjungan balita ke posyandu masih rendah. Berdasarkan hasil survey mawas diri yang dilakukan, dari 201 kepala keluarga tercatat terdapat 32 balita, namun hanya 13% yang rutin berkunjung ke posyandu setiap bulannya. Melalui pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD) diketahui bahwa rendahnya kunjungan disebabkan oleh kurangnya kesadaran orang tua, letak posyandu yang dianggap terlalu jauh, serta peran kader yang belum maksimal dalam mengingatkan dan mengajak masyarakat. Intervensi berupa edukasi, diskusi, dan pendampingan berhasil meningkatkan pemahaman serta motivasi ibu untuk lebih rutin membawa balitanya ke posyandu, sekaligus mendorong komitmen kader dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar kader posyandu lebih aktif dalam mengingatkan jadwal kegiatan posyandu, baik melalui kunjungan langsung maupun pemanfaatan media komunikasi yang mudah dijangkau oleh masyarakat. Pemerintah desa juga diharapkan dapat mendukung melalui penguatan sarana dan prasarana posyandu sehingga akses masyarakat menjadi lebih

mudah. Selain itu, kegiatan edukasi dan pendampingan kepada ibu balita perlu dilaksanakan secara berkelanjutan agar kesadaran masyarakat semakin meningkat dan target kunjungan posyandu dapat tercapai secara optimal.

REFERENSI

1. Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi, Profil Kesehatan Kabupaten Bekasi Tahun 2023. (n.d.).
2. *RENSTRA POSYANDU*. (n.d.).
3. Rosdiana. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Pemantauan Balita di Posyandu Mawar Wilayah Kerja Puskesmas Pontap Kota Palopo Tahun 2018: *Jurnal Kesehatan Masyarakat, Volume 9, Nomor 1, Juni 2019*.
4. Satriani, Syarifuddin Yusuf, & Ayu Dwi Putri Rusman. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkoso Kabupaten Barru. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan, 2(3)*, 473–485.
<https://doi.org/10.31850/makes.v2i3.192>
5. Supri, A., & Zulfira, R. (2024). Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Balita di Posyandu. *Journal of Nursing*.